IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 1 CANGKRINGAN

PUBLIKASI JURNAL

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

10 Mei 2025 ACC UNTUK UJIAN SKRIPSI



Oleh:

Arifqi Faturrahman

19422007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arifqi Faturrahman

NIM : 19422007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi – karya ilmiah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi – karya ilmiah ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Mei 2025

Menyatakan



Arifqi Faturrahman

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	2 September 2025
Judul Skripsi	:	Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta
Disusun oleh	:	ARIFQI FATURRAHMAN
Nomor Mahasiswa	:	19422007

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji I	:	Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji II	:	Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)

Yogyakarta, 8 September 2025
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi – Karya Ilmiah

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam** Universitas Islam Indonesia di-Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat: 1713/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2024 tanggal; 31 Desember 2024 M, 59 Jumadil Awal 1446 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi – karya ilmiah saudara:

Nama Mahasiswa : Arifqi Faturrahman

Nomor Mahasiswa 19422007

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2025/2026

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan dan bersama ini kamu kirimkan 4 (empat) eksempler skripsi – karya ilmiah yang dimaksud.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang betanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi – Karya Ilmiah:

Nama : Arifqi Faturrahman

NIM 19422007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Pendlitian : Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan data mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 10 Mei 2025

Menyatakan



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta

Arifqi Faturrahman

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sungguh-sungguh seseorang untuk menumbuhkembangkan kemampuan yang ada dimilikinya untuk dapat menghadapi rintangan dan hambatan di masa depan sehingga berguna untuk dirinya dan orang lain disekitarnya. Jadi secara tidak langsung,manusia itu membutuhkan Pendidikan,yang mana Pendidikan itu kelak akan berguna dikemudian hari. Agama adalah bagian yang penting dalam tahap pembangunan dan sebagai penentu majunya suatu negara. Setiap manusia dilahirkan dengan potensi baik secara fisik, psikologis, sosial dan etika. Kecerdasan adalah suatu kemampuan ketuhanan yang ada pada diri setiap orang. Allah mengaruniakan akal atau kecerdasan kepada manusia untuk mengaktualisasikan diri sebagai khalifah Allah di bumi (Mudrikah 2018).

Proses belajar mengajar adalah proses yang sangat panjang dan cukup kompleks, karena di dalam kegiatan belajar mengajar itu siswa bukan hanya mendapat ilmu yang diberikan oleh guru, melainkan siswa harus melibatkan diri secara aktif agar mendapatkan hasil yang maksimal (Mudrikah 2018). Tohirin mengatakan bahwasanya "Proses belajar mengajar merupakan suatu upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktivitas belajar". Pembelajaran adalah sebuah usaha memberikan pelajaran yang diberikan guru kepada siswanya, sebuah usaha mengarahkan kegiatan siswa menuju arah kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar, terdapat dua kegiatan,yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Proses belajar mengajar adalah hubungan, yaitu hubungan antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Dalam proses belajar mengajar adalah keadaan psikologis dimana terdapat banyak aspek psikologis yang ditemukan ketika proses belajar mengajar sedang terjadi. Maka dari itu, proses belajar mengajar merupakan keadaan psikologis, maka guru dituntut untuk memiliki pengetahuan mengenai psikologi untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan psikologi yang terjadi dalam pembelajaran (Mardianto 2019).

Pendidikan Islam yang menggunakan misi kenabian sebagai dasar perkembangannya disebut dengan pendidikan Islam profetik. Meningkatkan kualitas akhlak dan memperbaiki perilaku ummat merupakan misi dari pendidikan profetik. Hal ini sesuai dengan tujuan diutusnya Rasulullah ke bumi. Contoh Pendidikan profetik dari diutusnya Rasulullah ke bumi adalah dari yang awalnya Masyarakat Makkah menganut system jahiliah seperti mengubur bayi Perempuan hidup hidup,percaya akan adanya mitos,Dsb. Tapi setelah diutusnya Rasulullah ,perlahan

lahan akhlak Masyarakat Makkah menjadi lebih baik. Aspek yang penting dalam membangun kualitas hidup dan peradaban manusia adalah dengan menyempurnakan kepribadian dan tingkah laku manusia, melatih manusia agar mempunyai keseimbangan yang menyeluruh, yaitu keseimbangan jasmani dan rohani, kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur´an dan ayat-ayat tentang alam semesta (Robani 2018).

Pendidikan profetik adalah suatu proses yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Pendidikan yang berorientasi dapat membuat seseorang itu dapat bernilai secara kemanusiaan, membentuk manusia yang sesungguhnya, memiliki nilai-nilai moral, tingkah laku, dan ketuhanan, itulah yang disebut proses pemanusiaan. Pendidikan dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi bisa meningkatkan harkat dan martabat manusia, itulah yang disebut dengan proses kemanusiaan (Robani 2018). Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya yang berjudul SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memakai Kehidupan menjelaskan bahwasanya Kecerdasan adalah sebuah hal yang ada pada diri setiap orang. Kecerdasan bisa saja diartikan semacam kemampuan, ketangkasan, keahlian, dan lain sebagainya (Danah Zohar 2019).

Berbicara mengenai kecerdasan seorang anak, hal yang pertama kali dipikirkan orang tua ketika anaknya pintar atau tidak adalah ketika anaknya tersebut mendapat nilai bagus disekolah, pada peristiwa ini adalah *intellectual intelligent*. Sehingga membuat orang tua siswa mengabaikan kecerdasan lain seperti kecerdasan emosional dan spiritual (Habiburrakhman 2021). Karena masih terlalu menggunakan strategi dan cara yang mengarah kepada kecerdasan *intellectual*, maka dalam konteks tarbiyah itu esensi dari kecerdasan ketuhanan belum mengakar kuat dalam diri siswa. kecerdasan *intellectual* hanya mewajibkan siswa supaya menghafal dan mengerti konsep dengan tidak menyentuh nurani serta perasaan mereka (Saputra, et al,. 2023). Permasalahan dari kecerdasan ketuhanan yang sering terjadi dewasa ini adalah banyak anak-anak yang melakukan pelanggaran ketika berada di sekolah. Contohnya seperti malas melakukan sholat, berani melawan guru, dan lainnya. Dengan adanya permasalahan tersebut, pihak sekolah harus memberikan motivasi bagi semua siswa agar siswa dapat menghindarkan dirinya dari tingkah laku menyimpang demi terciptanya tujuan pendidikan Islam yang *rahmatan lil aalamiin*.

Dengan adanya permasalahan tersebut dan beberapa riset terdahulu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **"Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta".** Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana pendidikan profetik dapat dikembangkan dan diimplementasikan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang praktik pendidikan profetik dalam konteks pendidikan formal dan bagaimana hal itu dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman dan pengalaman spiritual siswa.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah **Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa.** Pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kecerdasan spiritual (*Hifdhu Diin*) siswa **di SMAN 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta**
2. Bagaimana peran Guru agama Islam dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa **di SMAN 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta**
3. Bagaimana Peran siswa pengembangan kecerdasan spiritualnya **di SMAN 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta**

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam pengembangan kecerdasan spiritual (*Hifdhu Diin*) siswa **di SMAN 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta**
2. Untuk menganalisis peran Guru agama Islam dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa **di SMAN 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta**
3. Untuk menganalisis Peran siswa pengembangan kecerdasan spiritualnya **di SMAN 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta**

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

   Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik dan calon pendidik tentang penerapan pendidikan profetik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa
2. Manfaat praktis
   a. Bagi sekolah

      Diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran,masukan,dan sebagai bahan pengembangan mengenai implementasi pendidikan profetik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

   b. Bagi pendidik

      Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memahami implementasi pendidikan profetik dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa
   c. Bagi peserta didik

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa motivasi dalam bersikap sehingga dapat meningkatkan pengetahuan agar tidak salah dalam bertingkah laku

d. Bagi peneliti dan pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai bagaimana implementasi pendidikan profetik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

E. Studi Terdahulu

No	Peneliti	judul	Persamaan	perbedaan
1	Hasan Effendi	Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sd negeri 2 rajabasa jaya kota bandar lampung	Sama sama membahas tentang Upaya kepala sekolah	1.jurnal yang dibuat oleh hasan effendi membahas tentang Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan jurnal yang dibuat oleh penulis membahas tentang Upaya kepala sekolah dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa 2.jurnal yang dibuat oleh hasan effendi ini menggunakan tempat penelitiannya di sd negeri 2 rajabasa jaya kota bandar lampung. Sedangkan jurnal penulis menggunakan tempat penelitiannya di sma negeri 1 cangkringan sleman yogyakarta
2	Carina septiani,dkk	Pengembangan kecerdasan spiritual anak melalui amalan ibadah puasa Ramadhan sejak masa dini	Sama sama membahas tentang pengembangan kecerdasan spiritual	1.jurnal yang ditulis oleh carina septiani,dkk ini membahas tentang pengembangan kecerdasan spiritual anak melalui amalan ibadah puasa Ramadhan. Sedangkan jurnal penulis membahas tentang implementasi Pendidikan profetik dalam

				pengembangan kecerdasan spiritual siswa 2.jurnal yang ditulis oleh carina septiani,dkk ini menggunakan tempat penelitiannya di tpa al hikmah jurgusari Yogyakarta. Sedangkan jurnal penulis menggunakan tempat penelitiannya di sma negeri 1 cangkringan sleman yogyakarta
3	Suparmi,dkk	Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan manajemen stress pada siswa sma n di Kalimantan timur	Sama sama membahas tentang kecerdasan spiritual	1.jurnal yang ditulis oleh suparmi,dkk ini membahas tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dengan manajemen stress pada siswa sma. Sedangkan jurnal penulis membahas tentang implementasi Pendidikan profetik dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa 2.Jurnal yang ditulis oleh suparmi,dkk ini menggunakan tempat penelitiannya di sma n di Kalimantan timur. Sedangkan jurnal penulis menggunakan tempat penelitiannya di sma negeri 1 cangkringan sleman yogyakarta
4	Siti maftuhah dan irman	Upaya peningkatan	Sama sama membahas	1.jurnal yang ditulis oleh siti maftuhah dan irman

		minat belajar siswa melalui nilai nilai kecerdasan spiritual	tentang kecerdasan spiritual	membahas tentang Upaya peningkatan minat belajar siswa melalui nilai nilai kecerdasan spiritual. Sedangkan jurnal penulis membahas tentang implementasi Pendidikan profetik dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa 2. jurnal yang ditulis oleh siti maftuhah dan irman menggunakan tempat penelitiannya di mts darunnaim. Sedangkan jurnal penulis menggunakan tempat penelitiannya di sma negeri 1 cangkringan sleman yogyakarta
5	Iin padu lemba	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di sma n 6 kupang	Sama sama membahas tentang peran kepala sekolah	1. jurnal yang ditulis oleh Iin padu lemba membahas tentang Peran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di sma n 6 kupang. Sedangkan jurnal penulis membahas tentang implementasi Pendidikan profetik dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa 2. jurnal yang ditulis oleh Iin padu lemba menggunakan tempat penelitiannya di sma n 6 kupang. Sedangkan jurnal penulis menggunakan tempat penelitiannya di sma

				negeri 1 cangkringan sleman yogyakarta
6	Herna indriana,dkk	Optimalisasi kecerdasan spiritual dan emosional siswa melalui inisiatif bimbingan dan konseling	Sama sama membahas tentang kecerdasan spiritual	Jurnal yang ditulis oleh herna,dkk membahas tentang Optimalisasi kecerdasan spiritual dan emosional siswa melalui inisiatif bimbingan dan konseling. Sedangkan jurnal penulis membahas tentang implementasi Pendidikan profetik dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa
7	Yenti arsini,dkk	Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik	Sama sama membahas tentang peranan guru	1. Jurnal yang ditulis oleh yenti arsini,dkk membahas tentang Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan jurnal penulis membahas tentang implementasi Pendidikan profetik dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa 2. Jurnal yang ditulis oleh yenti arsini,dkk menggunakan metode kepustakaan untuk mendapatkan suatu informasi tertentu. Sedangkan jurnal penulis menggunakan metode penelitian lapangan yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk

				Mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi tertentu
8	Ficha andreini,dkk	Hubungan kecerdasan spiritual islam dan kesiapan mental siswa terhadap motivasi belajar matematika	Sama sama membahas tentang kecerdasan spiritual	1. Jurnal yang ditulis oleh ficha andreini,dkk membahas tentang Hubungan kecerdasan spiritual islam dan kesiapan mental siswa terhadap motivasi belajar matematika. Sedangkan jurnal penulis membahas tentang implementasi Pendidikan profetik dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa 2. Jurnal yang ditulis oleh ficha andreini,dkk menggunakan metode literature review. Metode literatur review adalah sebuah metode yang sistematis,eksplisit dan reprodusibel untuk melakukan identifikasi,evaluasi terhadap karya karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh peneliti dan praktisi. Sedangkan jurnal penulis menggunakan metode penelitian lapangan yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk Mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi tertentu

9	t. nurhasanah	Peranan guru pai dalam mengefektifkan pembelajaran	Sama sama membahas tentang peranan guru pai	1. Jurnal yang ditulis oleh t. nurhasanah membahas tentang Peranan guru pai dalam mengefektifkan pembelajaran . Sedangkan jurnal penulis membahas tentang implementasi Pendidikan profetik dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa 2. Jurnal yang ditulis oleh t. nurhasanah menggunakan metode studi Pustaka dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan baik berupa buku atau jurnal yang dianggap representative. Sedangkan jurnal penulis menggunakan metode penelitian lapangan yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk Mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi tertentu
10	Nurhalim,dkk	Peran guru Pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak terhadap perkembangan teknologi di sdn sumberkare II kabupaten probolinggo	Sama sama membahas tentang peran guru pai	1. Jurnal yang ditulis oleh nurhalim,dkk membahas tentang Peran guru Pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak terhadap perkembangan teknologi. Sedangkan jurnal penulis membahas tentang implementasi Pendidikan profetik dalam

				pengembangan kecerdasan spiritual siswa 2. Jurnal yang ditulis oleh nurhalim,dkk menggunakan tempat penelitiannya di sdn sumberkare II kabupaten probolinggo. Sedangkan jurnal penulis menggunakan tempat penelitiannya di sma negeri 1 cangkringan sleman yogyakarta

F. Landasan Teori

1. Pengertian pendidikan profetik

   Pendidikan profetik adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, serta memperkuat hubungan individu dengan Allah SWT. Pendidikan profetik menekankan pengembangan kecerdasan spiritual, moral, dan sosial melalui pemahaman dan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran kepala sekolah dalam Pengembangan kecerdasan spiritual siswa

   Fungsi dan peran dari kepala sekolah sebagai pendidik yaitu sebagai pusat keteladanan. Sehingga kepala sekolah harus menunjukkan sikap dan tingkah laku yang pantas di contoh oleh warga sekolah, siswa ataupun tenaga pengajar lainnya. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin yang harus mempunyai strategi atau cara untuk terus meningkatkan profesionalisme guru di sekolah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar, memberikan nasihat yang baik kepada semua warga sekolah dan memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan untuk melakukan pendidikan dengan model dan metode yang menarik perhatian siswa.

3. Peran guru pendidikan agama dalam Pengembangan kecerdasan spiritual siswa

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 menyebutkan tentang tugas utama guru pendidikan agama Islam dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 ayat 7 ialah mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai ilmu pengetahuan, akhlak dan kecerdasan dalam menggunakan akal pikirannya.

Menjadi seorang guru berarti menjadi seorang yang dapat mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar. Dengan begitu guru memiliki peran penting dalam proses siswa memperoleh pengetahuan/ilmu di sekolah, guru berperan sebagai pembimbing karenagurulah yang akan membimbing siswa menjadi pribadi yang cakap, guru berperan sebagai pengelola kelas yakni guru mengatur lingkungan kelas layaknya organisasi, diawasi dengan kegiatan-kegiatan belajar yang terarah kepada tujuan pendidikan, guru berperan sebagai mediator yakni guru yang memiliki pengetahuan luas terkait media dan alat technologi yang nantinya diterapkandi kelas/lingkungan sekolah dan guru berperan sebagai evaluator yaitu guru mnegevaluasi dari hasil proses pembelajaran kemudian ditindaklanjuti untuk mencapai hasil yang lebih baik.

4. Peran siswa Pengembangan kecerdasan spiritual siswa

Peran siswa di sekolah dibagi menjadi 4 yaitu, belajar, patuh dan hormat kepada guru, disiplin, danmenjaga nama baik sekolah. Dalam tahap belajar siswa dituntut untuk memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan dan ta'at terhadap peraturan sekolah. Siswa dituntut untuk mematuhi dan hormat kepada guru karena rahmat dan barokah dari sebuah ilmu tergantung dari keridhoan guru. Dan siswa dituntut untuk disiplin, dengan menerapkan sikap disiplin maka siswa dapat meraih cita-cita yang di inginkan.

Pedoman wawancara

Upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan Pendidikan profetik dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di sma n 1 cangkringan

1	Apakah ada kebijakan dan pertimbangan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Pendidikan profetik ?
2	Apa yang menjadi pertimbangan kepala sekolah dalam merumuskan pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa?
3	Apakah kepala sekolah juga berpartisipasi dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa?
4	Apakah kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa agar senang ikut serta dalam pengembangan kecerdasan spiritual disekolah?

Upaya guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa pada mata Pelajaran pai

1	Bagaimana peran guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa pada mapel pai?

2	Apakah materi yang terkait dengan pembelajaran tentang mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
3	Apa metode yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa pada mapel pai?
4	Apa strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
5	Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa pada mapel pai

Peran siswa dalam pengembangan kecerdasan spiritual di sma n 1 cangkringan

1	Apakah siswa mendapat sosialisasi tentang pengembangan kecerdasan spiritual dari kepala sekolah?
2	Apakah siswa mendapat penjelasan tentang pengembangan kecerdasan spiritual dari guru pai?
3	Apakah siswa ikut serta dalam kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual di sekolah?

G. Metode

1. Jenis penelitian ini yaitu *field research* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bermakna sebuah proses penelitian untuk menghasilkan data *deskriptif* dari hal-hal yang diteliti (Zuriah, 2020)
2. Lokasi penelitian dilakukan di SMA N 1 Cangkringan, Sleman Yogyakarta
3. dengan informan yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas X.
4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara *interview* dan dokumentasi.
5. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi*
6. sedangkan teknik analisis datanya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai beberapa narasumber yaitu,kepala sekolah,guru pai,dan siswa. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara sekitar 20 menit. Dan pertanyaannya ditentukan sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan hasil wawancara yang sudah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

SMA N 1 Cangkringan didirikan pada tahun 1997 dengan kepala sekolahnya yaitu M. Bashori. Pada tahun 1998 kepala sekolah SMA N 1 Cangkringan digantikan oleh Drs. Muhadi yang menjabat selama dua periode. Terhitung sejak september 2006, Drs muhadi memasuki masa pensiun. Sebelum ada kepala sekolah pengganti, maka SMA N 1 Cangkringan tetap dipimpin oleh beliau. Hal ini dilakukan sampai ada pengganti kepala sekolah yang tetap. Sekarang, SMA N 1 Cangkringan dipimpin oleh Drs. Shobariman sebagai kepala sekolahnya. Pada tahun 1997, SMA N 1 Cangkringan bernama SMU N 1 Cangkringan, kemudian berganti nama menjadi SMA N 1 Cangkringan sampai sekarang.

Upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan profetik dalam pengembangan kecerdasan ketuhanan siswa di SMA N 1 Cangkringan

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan beberapa cara atau kebijakan dan pertimbangan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan profetik dalam pengembangan kecerdasan ketuhanan siswa di SMA N 1 Cangkringan. Hal ini digambarkan dalam cuplikan transkrip wawancara berikut:

> *"Ada kebijakan, dalam tata tertib kan ada seperti saling bekerjasama, saling toleransi dan saling membantu dan sebagainya sehingga termasuk sekolah ramah anak dan karakter anak kita kembangkan dan kita tingkatkan supaya nanti dapat berkembang menjadi lebih baik".*

Kemudian terkait dengan apa yang menjadi pertimbangan kepala sekolah dalam merumuskan pengembangan kecerdasan ketuhanan siswa yaitu dengan adanya masukan bapak dan ibu guru dan juga warga sekolah. Hal ini digambarkan dalam cuplikan transkrip wawancara berikut:

"*yang menjadi pertimbangannya juga dari masukan bapak dan ibu guru serta warga sekolah dan juga berdasarkan peristiwa-peristiwa disekitar kita,misalkan ada kejadian di dalam dan di luar sekolah yang katakanlah merusak hubungan sosial itu juga menjadi pertimbangan serta lebih menekankan pada hubungan sosial yang lebih baik"*

Kemudian terkait partisipasi kepala sekolah dalam pengembangan kecerdasan ketuhanan siswa di SMA N 1 Cangkringan,yaitu kepala sekolah turun langsung dalam kegiatan pengembangan kecerdasan ketuhanan siswa. Hal ini digambarkan dalam cuplikan transkrip wawancara berikut:

"*saya turun langsung dalam kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual siswa diantaranya ketika pemberian materi saat upacara, pemberian materi ketika pelatihan kader dasar dan kepemimpinan, saat jadi khatib jumat, takziah, menjenguk orang sakit dan pengembangan kegiatan didalam maupun diluar sekolah"*

Kemudian terkait pemberian motivasi kepada siswa agar senang ikut serta pengembangan kecerdasan ketuhanan di SMA N 1 Cangkringan,yaitu kepala sekolah turut memberikan motivasi agar siswa senang dalam kegiatan tersebut. Hal ini digambarkan dalam cuplikan transkrip wawancara berikut:

"*saya turut memotivasi siswa dan warga sekolah dalam ranah keagamaan, misalnya, jika berbuat baik maka akan mendapatkan pahala dan sebaliknya. Setiap ada kesempatan untuk menjadi narasumber pasti selalu memberikan motivasi agar siswa dan warga sekolah memiliki kecerdasan spiritual".*

Upaya guru dalam pengembangan kecerdasan ketuhanan siswa pada mata pelajaran PAI

Data hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan peran atau guru dalam pengembangan kecerdasan ketuhanan siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini digambarkan dalam cuplikan transkrip wawancara berikut:

"*Tujuan untuk pengembangan kecerdasan spiritual yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI adalah tidak lain untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait pentingnya solidaritas,pentingnya bekerja sama dan saling menghargai yang tersusun dan tercakup dalam beberapa mata pelajaran yang lain juga"*

Kemudian terkait materi pembelajaran tentang mengembangkan kecerdasan ketuhanan siswa,seperti materi tentang pendidikan agama Islam,dsb. Hal ini digambarkan dalam cuplikan transkrip wawancara berikut:

"*materi terkait pengembangan kecerdasan spiritual diantaranya yaitu materi tentang pendidikan agama Islam,praktik komunikasi dan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok*"

Kemudian terkait dengan metode apa yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan ketuhanan siswa pada mata pelajaran PAI. Metode yang digunbakan seperti metode ceramah, diskusi. Hal ini digambarkan dalam cuplikan transkrip wawancara berikut:

"*metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran PAI tidak terlepas dari metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan pengadaan percobaan yang terkait dengan kecerdasan spiritual siswa"*

Kemudian strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan ketuhanan siswa yaitu dengan menggunakan kegiatan pembiasaan,pengulangan,dsb. Hal ini digambarkan dalam cuplikan transkrip wawancara berikut:

"*strategi pembelajarannya dengan menggunakan kegiatan pembiasaan,pengulangan-pengulangan sehingga siswa mampu memahami apa yang telah dijelaskan guru"*

Kemudian terkait evaluasi pembelajarannya, yaitu bagaimana cara mengevaluasi perkembangan kecerdasan ketuhanan siswa. Cara yang dilakukan yaitu dengan pengembangan instrumen evaluasi. Hal ini digambarkan dalam cuplikan transkrip wawancara berikut:

"*cara untuk mengevaluasi kecerdasan spiritual siswa di SMA N 1 Cangkringan adalah dengan cara pengembangan instrumen evaluasi,mengumpulkan informasi atau data,kemudian dianalisis dan dilakukan tindak lanjut seperti remidi"*

Peran siswa dalam pengembangan kecerdasan ketuhanan di SMA N 1 Cangkringan

Data hasil wawancara dengan siswa terkait edukasi dalam pengembangan kecerdasan ketuhanan siswa. Data yang didapat seperti apakah siswa mendapat sosialisasi tentang pengembangan kecerdasan ketuhanan siswa dari kepala sekolah? dan apakah siswa juga mendapat penjelasan tentang pengembangan kecerdasan ketuhanan siswa dari guru PAI? serta apakah siswa ikut serta dalam kegiatan pengembangan kecerdasan ketuhanan di SMA N 1 Cangkringan?.

Mengenai apakah siswa mendapat sosialisasi tentang pengembangan kecerdasan ketuhanan dari kepala sekolah, itu jawabannya adalah "iya". Hal ini digambarkan dalam cuplikan transkrip wawancara berikut:

> *"iya, semua siswa mendapatkan sosialisasi terkait perkembangan kecerdasan spiritual dalam berbagai forum bersama seperti ketika upacara, edukasi, sosialisasi praktik langsung"*

Kemudian terkait dengan apakah siswa mendapat penjelasan tentang pengembangan kecerdasan ketuhanan dari guru PAI? Jawabannya juga iya. Hal ini digambarkan dalam cuplikan transkrip wawancara berikut:

> "*iya, setiap siswa mendapatkan sosialisasi terkait pengembangan kecerdasan spiritual dalam berbagai forum bersama seperti ketika dikelas, kelompok dan bimbingan bahkan praktik langsung di tempat*"

Mengenai pertanyaan tentang apakah siswa ikut serta dalam kegiatan pengembangan kecerdasan ketuhanan di SMA N 1 Cangkringan? Jawabannya adalah pernah ikut dalam kegiatan tersebut. Hal ini digambarkan dalam cuplikan transkrip wawancara berikut:

> "*pernah ikut dalam kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual, seperti mengikuti kegiatan lomba keagamaan, takziah, menjenguk orang sakit, dan lain-lain"*

Pembahasan

Pendidikan profetik adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, serta memperkuat hubungan individu dengan Allah SWT. Pendidikan profetik menekankan pengembangan kecerdasan spiritual, moral, dan sosial melalui pemahaman dan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan profetik di SMA 1 Cangkringan tidak terlepas dari adanya peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam kelas X. Guru tersebut aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga menerapkan nilai-nilai yang diilhami oleh contoh Rasulullah SAW. Guru tidak hanya mengajarkan materi secara teoritis, tetapi juga berusaha agar siswa dapat mengimplementasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAI untuk kelas X SMA 1 Cangkringan menggunakan beragam metode pendidikan profetik dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1. Keteladanan

   Guru PAI untuk kelas X SMA 1 Cangkringan menyatakan bahwa metode keteladanan lebih sesuai dalam pengajaran mata pelajaran PAI. Mereka percaya bahwa keteladanan

memiliki peran krusial dalam proses pendidikan karena menjadi contoh terbaik yang mudah dipahami dan diikuti oleh siswa. Dalam hal ini, mereka menyadari bahwa teladan yang baik sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, guru-guru tersebut berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, mengamalkan nilai-nilai Islam secara konsisten.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah tindakan atau kegiatan yang diulang secara berkelanjutan dan konsisten, sehingga individu yang melakukannya secara teratur akan menjadi terbiasa dengan perilaku tersebut. Di SMA 1 Cangkringan, guru PAI secara konsisten membiasakan siswa untuk melakukan perbuatan baik dan beribadah secara teratur. Mereka mengajarkan pentingnya melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari siswa. Pembiasaan ini membantu siswa untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Dalam pengimplementasian pembiasaan ini, guru PAI SMA 1 Cangkringan dibantu oleh beberapa guru lain dan kepala sekolah untuk selalu membiasakan siswa didiknya untuk berperilaku baik dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dikehidupan sehari-harinya.

3. Penanaman kedisiplinan

Tidak hanya itu, penanaman kedisiplinan juga menjadi prioritas bagi guru PAI kelas X SMA 1 Cangkringan. Pada intinya, disiplin adalah bentuk ketaatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, didorong oleh kesadaran untuk menjalankan tugas dan kewajiban, serta berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Kedisiplinan merupakan faktor yang sangat penting dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Mereka memahami bahwa disiplin adalah kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, mereka memberlakukan aturan dan tata tertib yang jelas, serta mengajarkan siswa untuk patuh dan taat terhadap peraturan sekolah dan norma-norma agama.

4. Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan cara penyajian materi pembelajaran di mana peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dan menganalisis secara bersama-sama guna mengumpulkan berbagai pendapat, membuat kesimpulan, atau mencari solusi atas suatu masalah.

Guru PAI SMA 1 Cangkringan memanfaatkan metode diskusi untuk mengimplementasikan pendidikan profetik sehingga siswa dapat mengembangkan nilai kebebasan dalam proses pembelajaran. Ini berarti bahwa siswa diberikan kebebasan untuk berpikir, mengungkapkan pendapat, dan menghargai sudut pandang teman sekelas mereka. Metode diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat dan berpikir secara kritis tentang isu-isu keagamaan dan moral.

5. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian materi pembelajaran di mana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memberi mereka kesempatan untuk menjawab. Selain itu, siswa juga diberi kebebasan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar-mengajar. Dalam hal ini, Guru PAI SMA 1 Cangkringan menerapkan model pembelajaran ranya jawab kepada para siswanya. Metode tanya jawab memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan menggali pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

6. Metode praktik

Metode praktik adalah cara penyajian materi pembelajaran di mana guru memperagakan secara langsung konsep atau keterampilan yang diajarkan kepada siswa. Metode praktik memungkinkan siswa untuk mempraktekkan langsung ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dapat diketahui bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan profetik untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa melalui pendidikan PAI SMA 1 Cangkringan tidak terlepas dari adanya peran kepala sekolah dan guru, khususnya guru PAI SMA 1 Cangkringan. Fungsi dan peran dari kepala sekolah sebagai pendidik yaitu sebagai pusat keteladanan. Sehingga kepala sekolah harus menunjukkan sikap dan tingkah laku yang pantas di contoh oleh warga sekolah, siswa ataupun tenaga pengajar lainnya. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin yang harus mempunyai strategi atau cara untuk terus meningkatkan profesionalisme guru di sekolah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar, memberikan nasihat yang baik kepada semua warga sekolah dan memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan untuk melakukan pendidikan dengan model dan metode yang menarik perhatian siswa.

Kepala sekolah di SMA 1 Cangkringan sudah menerapkan perannya dengan baik, mulai dari mengedukasi siswa terkait permasalahan terkait perkembangan kecerdasan spiritual siswa dalam berbagai forum pertemuan. Kepala sekolah juga ikut serta turun langsung bersama siswa menerapkan sikap spiritual di sekolah, contohnya dalam bergotong royong, kerja bakti. Selainitu kepala sekolah juga mencontohkan kepada warga sekolah terkait pentingnya peran sosial keseharian dalam kehidupan. Kepala sekolah snagat mendukung warga sekolah bila ada saran dan kritikan positif guna membangun sikap sosial dalam lingkungan sekolah, artinya kepala sekolah bersifat terbuka bagi warga sekolah.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 menyebutkan tentang tugas utama guru pendidikan agama Islam dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 ayat 7 ialah mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai ilmu pengetahuan, akhlak dan kecerdasan dalam menggunakan akal pikirannya.

Menjadi seorang guru berarti menjadi seorang yang dapat mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar. Dengan begitu guru memiliki peran penting dalam proses siswa memperoleh pengetahuan/ilmu di sekolah, guru berperan sebagai pembimbing karena gurulah yang akan membimbing siswa menjadi pribadi yang cakap, guru berperan sebagai pengelola kelas yakni guru mengatur lingkungan kelas layaknya organisasi, diawasi dengan kegiatan-kegiatan belajar yang terarah kepada tujuan pendidikan, guru berperan sebagai mediator yakni guru yang memiliki pengetahuan luas terkait media dan alat technologi yang nantinya diterapkandi kelas/lingkungan sekolah dan guru berperan sebagai evaluator yaitu guru mnegevaluasi dari hasil proses pembelajaran kemudian ditindaklanjuti untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Guru Agama di SMAN 1 Cangkringan sangat berperan bagi warga sekolah terutama lingkungan siswa karena guru agama bersama guru yang lainnya merancang startegi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Guru agama juga turut ikut andil dalampelaksanaan kegiatan kegiatan spiritual di lingkungan sekolah, selain itu guru agama memotivasi siswa terkait pentingnya perkembangan sosial yang di integrasikan dengan pemahaman keagamaan, seperti pentingnya silaturahmi, saling menolong dalam agama, saling berbuat baik dsb. Dengan begitu akan tertanam dalam diri siswa tidak hanya manfaat perkembangan sosial saja tetapi juga terkait pemahaman keagamaan yang akan menambah keyakinan siswa terhadap agama yang dianut.

Peran siswa di sekolah dibagi menjadi 4 yaitu, belajar, patuh dan hormat kepada guru, disiplin, danmenjaga nama baik sekolah. Dalam tahap belajar siswa dituntut untuk memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan dan ta'at terhadap peraturan sekolah. Siswa dituntut untuk mematuhi dan hormat kepada guru karena rahmat dan barokah dari sebuah ilmu tergantung dari keridhoan guru. Dan siswa dituntut untuk disiplin, dengan menerapkan sikap disiplin maka siswa dapat meraih cita-cita yang di inginkan.

Siswa SMAN 1 Cangkringan selain belajar juga sangat menerapkan sikap menghargai yang diajarkan lingkungan sekolah. Siswa mematuhi peraturan sekolah sebagai rasa tanggungjawab dan pembiasaan sikap yang baik, selain itu siswa SMAN 1 Cangkringan sangat bersemangat dalam andil pekerjaan/tugas kelompok bersama teman-temannya tanpa membedakan latar belakang. Harapannya siswa SMAN 1 cangkringan tetap menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggungjawab terhadap hidupnya mulai dari kebiasan yang dilakukan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat nantinya.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penerapan pendidikan profetik memerlukan kolaborasi yang kuat antara guru, kepala sekolah, dan seluruh staf sekolah. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan profetik tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga memerlukan lingkungan sekolah yang mendukung dan terintegrasi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang terpusat pada implementasi pendidikan profetik di SMA 1 Cangkringan dan peran guru PAI kelas X dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mungkin belum mencakup aspek-aspek lain yang juga penting dalam memahami secara menyeluruh tentang pendidikan profetik, seperti persepsi dan pengalaman siswa serta tanggapan orang tua terhadap pendidikan profetik. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan lebih banyak stakeholder, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh dan efektivitas pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan profetik ke dalam kurikulum sekolah yang ada.

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diperoleh dalam penelitian yaitu kepala sekolah berperan penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual (*Hifdhu Diin*) dengan memberikan sosialisasi terkait

pentingnya solidaritas, kerjasama, tanggungjawab dalam berkelompok dalam berbagai forum. Guru agama Islam sangat berperan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa karena setiap ajaran yang diterapkan kepada siswa dari guru agama berbasis nilai keagamaan, pertama berdampak positif karena siswa memiliki kepribadian yang baik dan terarah kedua berdampak positif pada nilai keyakinan siswa terhadap ajaran agama. Sedangkan Peran siswa di sekolah selain fokus belajar dan mendalami bidang keilmuan, siswa juga dituntut untuk terus mengembangan sikap dan perilaku, seperti saling menghargai, selalu tanggungjawab dan berkata jujur

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*

Busthomi, Y., A'dlom, S., & Kusmayadi, R. C. R. (2020). Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, *1*(2), 150–175.

Danah Zohar, I. M. S. (2019). *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Mizan.

Habiburrakhman, A. I. (2021). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Konsep Modernisasi Pendidikan Menurut Fazlur Rahman. *PATTINGALLOANG*, *8*, 87–99.

Haryanto, S., Rizki, S., & Fahdilah, M. (2023). Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshal Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, *6*(1), 197–212.

Irawan, V. W. E. (2018). Peranan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(1 November), 33–47.

Mardianto, M. (2019). *Psikologi belajar pendidikan agama Islam.*

Mudrikah, U. (2018). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak Di MTs Sirojul Falah*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nasir, M., Al-Kattani, A. H., & Al-Hamat, A. (2021). Implementasi Metode Profetik Pada Pelajaran Tematik Di Kelas II SDIT SEkolah Unggulan Islami (SUIS). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(01), 15–29.

Nur, A. (2023). *Implementasi Kepemimpinan Profetik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember*. UIN Khas Jember.

Robani, A. (2018). *Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Negeri 6 Sleman, Yogyakarta*.

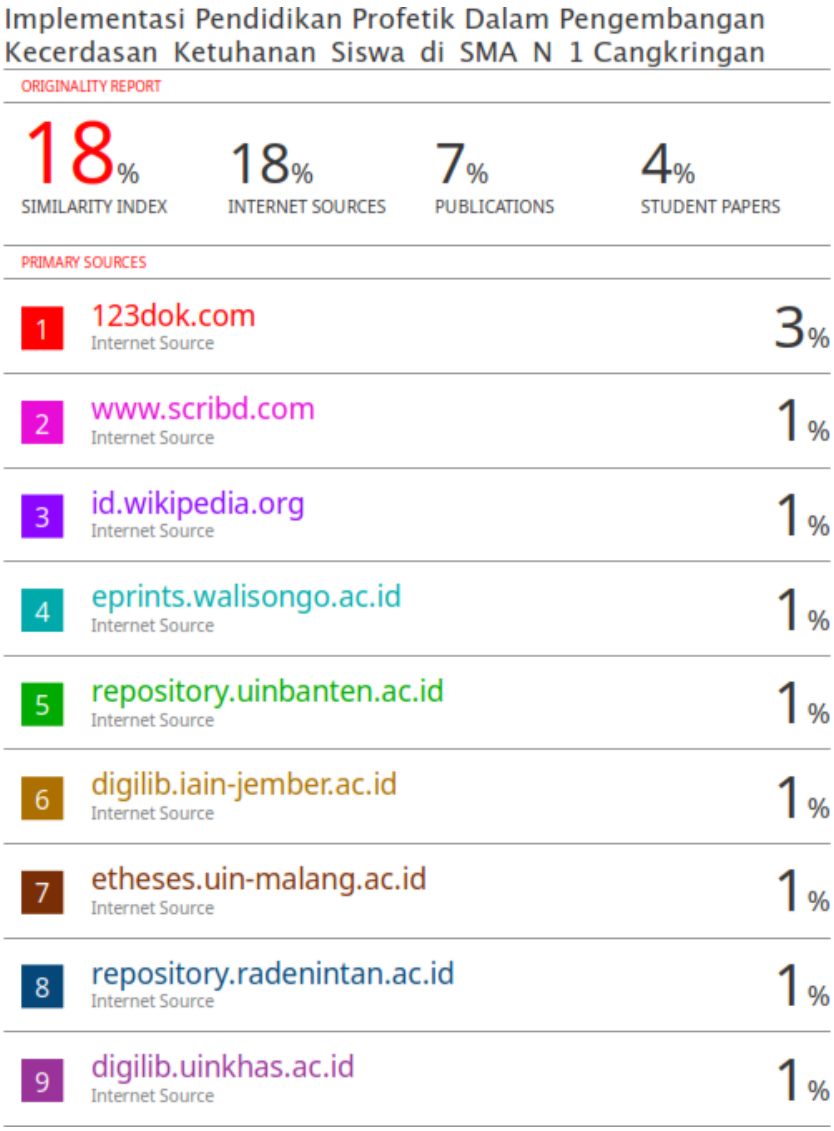
Saputra, A. M., Maya, R., & Wartono, W. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMA II Mahmudiyyah Cicurug Sukabumi. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, *3*(02).

Sawaty, I. (2019). Pentingnya Kecerdasan Spritual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Jufri. *VI, 29â, 40*.

Sugiyono, D. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*.

Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Zuriah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara)



Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pengembangan Kecerdasan Ketuhanan Siswa di SMA N 1 Cangkringan

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	7%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	id.wikipedia.org Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%